

Pelatihan Kelengkapan Dan Fungsi Obat-Obatan P3K UKS SDN Codo 02 Desa Codo Kabupaten Malang

Novita Qurrotu A'yun¹, Afwan Hariri², Iman Kukuh Pribadi³

^{1,2,3}Universitas Negeri Malang

email: layun.nq@gmail.com

ABSTRACT

Training on the Completeness and Function of First Aid Medicines for UKS administrator students at SDN Codo 02, Codo Village, Wajak District, Malang Regency, was held by the State University of Malang KKN Team with the aim of increasing the understanding and skills of UKS administrators in handling health emergencies in the school environment. This activity aims to introduce the importance of having complete medicines in a first aid kit, as well as teaching how to use medicines and first aid equipment correctly in emergency situations. The methods applied in this training include lectures, demonstrations, direct practice, and group discussions. Lectures are used to provide a basic understanding of the types of medicines that should be in the first aid kit and their functions. Then, a demonstration was carried out to show how to use first aid equipment and medicines. Participants are also given the opportunity to practice first aid for minor injuries through direct practice guided by the KKN team. Group discussions were held to encourage participants to think critically and work together in dealing with emergency situations. Through this training, UKS administrators are expected to be more prepared and confident in dealing with emergency conditions that may occur at school, such as accidents or minor health problems. This activity also aims to increase awareness of the importance of providing complete medication and its correct use, so as to minimize health risks and create a safe and healthy school environment. This training is expected to have a positive impact on UKS administrators and students at SDN Codo 02.

Keyword: completeness, function, UKS.

ABSTRAK

Pelatihan Kelengkapan dan Fungsi Obat-Obatan P3K untuk siswa pengurus UKS di SDN Codo 02, Desa Codo, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, diselenggarakan oleh Tim KKN Universitas Negeri Malang dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus UKS dalam menangani keadaan darurat kesehatan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan pentingnya kelengkapan obat-obatan di kotak P3K, serta mengajarkan cara penggunaan obat-obatan dan alat P3K yang tepat dalam situasi darurat. Metode yang diterapkan dalam pelatihan ini meliputi ceramah, demonstrasi, praktek langsung, dan diskusi kelompok. Ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai jenis obat-obatan yang harus ada di kotak P3K dan fungsinya. Kemudian, demonstrasi dilakukan untuk memperagakan cara penggunaan alat-alat P3K dan obat-obatan. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pertolongan pertama pada cedera ringan melalui praktek langsung yang dipandu oleh tim KKN. Diskusi kelompok dilakukan untuk mendorong peserta berpikir kritis dan bekerja sama dalam menghadapi situasi darurat. Melalui pelatihan ini, para pengurus UKS diharapkan dapat lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi kondisi darurat yang mungkin terjadi di sekolah, seperti kecelakaan atau masalah kesehatan ringan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penyediaan obat-obatan yang lengkap dan penggunaan yang tepat, sehingga dapat meminimalisir risiko kesehatan dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan sehat. Pelatihan ini diharapkan memberikan dampak positif bagi pengurus UKS dan siswa di SDN Codo 02.

Kata kunci: kelengkapan, fungsi obat, UKS.

1. PENDAHULUAN

Latar belakang dilaksanakannya kegiatan Pelatihan Kelengkapan dan Fungsi Obat-Obatan P3K di SDN Codo 02 Desa Codo, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang oleh Tim KKN Universitas Negeri Malang berangkat dari kebutuhan mendasar akan peningkatan pengetahuan dan keterampilan para guru serta petugas Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam menangani kondisi darurat kesehatan yang dapat terjadi di lingkungan sekolah. Kesehatan siswa adalah prioritas utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif, dan salah satu aspek penting dalam hal ini adalah kesiapan dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) (Putro & Abdillah, 2024).

Sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak anak-anak rentan terhadap berbagai kemungkinan terjadinya kecelakaan atau masalah kesehatan, seperti luka, keseleo, demam, atau gangguan kesehatan ringan lainnya. Namun, seringkali pihak sekolah, terutama guru dan petugas UKS, tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai kelengkapan dan fungsi obat-obatan P3K serta cara penggunaannya secara tepat. Hal ini dapat menyebabkan penanganan yang tidak optimal dalam situasi darurat, yang pada akhirnya dapat memperburuk kondisi kesehatan siswa (Anggraini et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, Tim KKN Universitas Negeri Malang melihat adanya kebutuhan mendesak untuk memberikan pelatihan yang bertujuan untuk memperkenalkan berbagai jenis obat dan alat medis yang wajib ada di dalam kotak P3K, serta cara penggunaannya yang benar. Pelatihan ini diharapkan dapat membekali guru dan petugas UKS dengan pengetahuan dasar yang cukup untuk melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan sebelum mendapatkan penanganan medis lebih lanjut. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi situasi darurat dan memastikan bahwa siswa mendapatkan penanganan yang tepat dan cepat (Auparai et al., 2024).

Selain itu, kegiatan ini juga didorong oleh fakta bahwa banyak sekolah di daerah pedesaan, seperti SDN Codo 02, yang seringkali memiliki keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana kesehatan. Meskipun UKS di sekolah sudah ada, namun tidak jarang kotak P3K dan obat-obatan yang tersedia tidak lengkap atau kadaluarsa, serta tidak adanya pengetahuan yang memadai tentang cara penggunaannya (Kasimbara, 2019). Oleh karena itu, Tim KKN merasa perlu untuk memberikan pelatihan sebagai salah satu langkah untuk mengatasi masalah tersebut dan memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan langsung oleh pihak sekolah.

Pelatihan ini juga sejalan dengan upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan di lingkungan pendidikan. Pendidikan kesehatan tidak hanya terbatas pada pengajaran tentang pola hidup sehat, tetapi juga mencakup kesiapan untuk menangani situasi darurat. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini merupakan bentuk kontribusi nyata mahasiswa Universitas Negeri Malang dalam mendukung terciptanya sekolah yang sehat, aman, dan siap dalam menghadapi berbagai kemungkinan kejadian darurat (Mariyati et al., 2020).

Secara keseluruhan, latar belakang kegiatan pelatihan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan kesehatan yang lebih mendalam bagi guru dan petugas UKS, meningkatkan kesiapan dalam penanganan darurat medis, serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan sehat bagi siswa.

2. METODE

Metode pelatihan yang diterapkan dalam kegiatan Pelatihan Kelengkapan dan Fungsi Obat-Obatan P3K untuk siswa pengurus UKS SDN Codo 02 Desa Codo, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang oleh Tim KKN Universitas Negeri Malang menggabungkan berbagai pendekatan untuk memastikan pemahaman dan keterampilan yang maksimal. Pertama, metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya P3K dan kelengkapan obat-obatan yang harus ada di sekolah. Melalui penyampaian materi secara jelas dan sistematis, peserta diberikan gambaran umum tentang jenis obat yang diperlukan serta cara penggunaannya dalam situasi darurat.

Setelah pemaparan teori, pelatihan dilanjutkan dengan metode demonstrasi, di mana tim KKN memperagakan cara penggunaan alat P3K dan obat-obatan secara langsung. Peserta dapat melihat secara langsung langkah-langkah dalam melakukan pertolongan pertama, seperti cara membalut luka atau memberikan pertolongan pada kecelakaan ringan. Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran praktis agar peserta bisa meniru dan mengaplikasikannya dengan benar.

Selanjutnya, metode praktek langsung diterapkan dengan memberi kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan apa yang telah diajarkan dalam sesi demonstrasi. Peserta diuji untuk melakukan pertolongan pertama secara mandiri, di bawah pengawasan tim KKN, sehingga mereka dapat mengasah keterampilan mereka dalam situasi yang lebih realistis. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri para pengurus UKS dalam menangani kejadian darurat di sekolah (Rizqi & Maryati, 2024).

Agar pemahaman peserta semakin mendalam, metode diskusi kelompok juga diterapkan. Peserta dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan skenario kasus kesehatan darurat, seperti luka atau cedera yang membutuhkan pertolongan pertama. Diskusi ini bertujuan untuk mendorong kerjasama dan berpikir kritis, sehingga para peserta dapat memahami lebih dalam tentang langkah-langkah pertolongan yang tepat sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Kelengkapan dan Fungsi Obat-Obatan P3K di SDN Codo 02 Desa Codo, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang diselenggarakan oleh Tim KKN Universitas Negeri Malang dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru serta petugas UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di sekolah tersebut dalam penanganan pertama terhadap keadaan darurat kesehatan. Pelatihan ini menjadi penting karena obat-obatan P3K yang lengkap dan penggunaan yang tepat dapat membantu memberikan pertolongan pertama yang efektif kepada siswa, terutama saat mengalami kecelakaan atau masalah kesehatan ringan di lingkungan sekolah (Putro & Abdillah, 2024).



Gambar 1. Pemaparan Materi awal kepada Siswa Pengurus UKS

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan penyampaian materi terkait pengertian dan tujuan dari P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan). Tim KKN memberikan gambaran umum mengenai pentingnya P3K dalam menjaga kesehatan dan keselamatan di sekolah. Pengenalan ini diharapkan mampu membuka wawasan peserta tentang betapa pentingnya persiapan yang matang dalam menghadapi situasi darurat. Di sisi lain, pelatihan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai jenis-jenis obat yang harus tersedia di kotak P3K dan bagaimana cara penggunaannya yang benar (Ajani et al., 2024).

Selanjutnya, pelatihan dilanjutkan dengan penjelasan tentang kelengkapan obat-obatan P3K yang harus ada di setiap sekolah. Tim KKN memaparkan berbagai jenis obat yang harus disiapkan, seperti obat pereda rasa sakit, pembalut, antiseptik, serta alat medis lainnya. Hal ini

sangat penting untuk menjaga kesiapsiagaan dalam menghadapi kejadian-kejadian tak terduga seperti luka ringan, keseleo, atau demam yang mungkin dialami oleh siswa.



Gambar 2. Contoh Obat yang Dikenalkan dalam Pelatihan

Peserta pelatihan juga diberikan pengetahuan tentang cara mengidentifikasi situasi yang membutuhkan pertolongan pertama, serta langkah-langkah yang perlu diambil. Tim KKN menekankan pentingnya penanganan yang cepat dan tepat untuk mencegah kondisi yang lebih buruk. Selain itu, pengetahuan tentang penanganan cedera ringan seperti luka lecet, memar, atau patah tulang juga diberikan kepada peserta.



Gambar 3. Peserta mempraktekkan cara penggunaan obat

Dalam sesi praktek, peserta diberi kesempatan untuk mempraktekkan cara penggunaan obat dan alat P3K dengan bimbingan langsung dari tim KKN. Peserta diajarkan untuk menggunakan berbagai macam peralatan medis seperti perban, plester, dan antiseptik dengan benar. Kegiatan praktek ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta agar mereka lebih percaya diri dalam menangani kejadian-kejadian darurat kesehatan yang mungkin terjadi di sekolah.

Tim KKN juga membahas pentingnya penyimpanan obat-obatan P3K yang benar. Obat dan peralatan medis harus disimpan di tempat yang aman, mudah dijangkau, dan terjaga kebersihannya. Hal ini sangat penting untuk memastikan obat-obatan tetap efektif digunakan saat dibutuhkan. Peserta diberikan contoh tentang cara penyimpanan obat yang baik dan benar agar tidak mengurangi kualitas dan efektivitasnya.

Penting juga bagi para guru dan petugas UKS untuk mengetahui dosis penggunaan obat-obatan tertentu, seperti obat penurun demam atau pereda rasa sakit, agar tidak terjadi kesalahan dalam memberikan pengobatan kepada siswa. Tim KKN memberikan simulasi tentang pemberian obat sesuai dosis yang tepat untuk berbagai kondisi. Melalui simulasi ini, peserta diharapkan dapat menghindari potensi kesalahan yang dapat berakibat fatal.

Selain materi teori dan praktek, pelatihan ini juga menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dalam situasi darurat. Peserta diberikan informasi tentang bagaimana cara berkomunikasi dengan siswa, rekan kerja, dan pihak medis jika terjadi keadaan darurat. Keterampilan komunikasi ini sangat penting untuk memastikan penanganan yang cepat dan koordinasi yang baik antara semua pihak yang terlibat.

Pada bagian akhir pelatihan, tim KKN memberikan rangkuman tentang pentingnya kesiapsiagaan di sekolah dalam menghadapi masalah kesehatan. Mereka mengingatkan peserta untuk selalu memeriksa kelengkapan kotak P3K secara berkala dan memperbarui obat-obatan yang telah kedaluwarsa. Selain itu, tim KKN juga menekankan pentingnya pemahaman tentang prosedur evakuasi dan pertolongan pertama yang standar.

Pelatihan ini mendapatkan respon yang positif dari peserta, yang merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi situasi darurat kesehatan. Para guru dan petugas UKS menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan wawasan yang sangat bermanfaat, terutama dalam menghadapi berbagai kemungkinan kecelakaan atau masalah kesehatan yang dapat terjadi di sekolah.

Peserta juga berharap agar kegiatan pelatihan serupa dapat dilakukan secara berkala untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan semacam ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di sekolah. Selain itu, mereka juga berharap dapat menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Secara keseluruhan, pelatihan Kelengkapan dan Fungsi Obat-Obatan P3K yang dilaksanakan oleh Tim KKN Universitas Negeri Malang di SDN Codo 02 ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru serta petugas UKS. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan sekolah dapat lebih siap dalam menangani kejadian darurat kesehatan, sehingga keselamatan dan kesehatan siswa tetap terjaga dengan baik.

Melalui pelatihan ini, Tim KKN juga berupaya memperkuat kerjasama antara pihak sekolah, masyarakat, dan tenaga medis setempat dalam menciptakan lingkungan yang aman dan sehat. Kegiatan ini menjadi contoh nyata kontribusi mahasiswa dalam memberikan solusi praktis dan relevansi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan di masyarakat.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberi manfaat bagi peserta secara langsung, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas sistem kesehatan di sekolah secara keseluruhan. Ke depan, diharapkan ada lebih banyak kegiatan serupa yang dilaksanakan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat luas tentang pentingnya penanganan pertama dalam berbagai kondisi darurat.

4. KESIMPULAN

elatihan Kelengkapan dan Fungsi Obat-Obatan P3K yang diselenggarakan oleh Tim KKN Universitas Negeri Malang di SDN Codo 02 berhasil memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa pengurus UKS tentang pentingnya kelengkapan kotak P3K serta cara penggunaan obat-obatan yang tepat dalam menangani kondisi darurat kesehatan. Melalui metode ceramah, demonstrasi, praktek langsung, dan diskusi kelompok, peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan atau masalah kesehatan ringan di sekolah. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berlatih langsung, sehingga mereka lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi situasi darurat.

Secara keseluruhan, pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan pengurus UKS di SDN Codo 02 dalam menangani kondisi darurat kesehatan. Dengan adanya pelatihan ini, pengurus UKS tidak hanya memahami pentingnya kelengkapan P3K, tetapi juga terampil dalam mengaplikasikan pertolongan pertama dengan benar. Diharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan dan diimplementasikan di sekolah-sekolah lainnya, guna menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman dan sehat bagi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajani, A. T., Sari, P. M., Handayani, R., Ramaita, R., Morika, H. D., & Novariza, R. (2024). Pembentukan Program dan Kader UKS tentang Pertolongan Pertama/First Aid pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Saintika*, 6(1), 89-96.
- Angraini, I. R., Alifatin, A., Aini, N., & Handayani, T. L. (2024). Penguatan unit kesehatan sekolah sebagai dasar peningkatan kesadaran kesehatan remaja. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(4), 740-754.
- Auparai, N. S., Ruben, S. D., Tandiola, R., Weya, K., Pasaribu, L., & Wandik, I. (2024). Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sebagai Proses Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Peserta Didik di SD Inpres Megapura Distrik Asolokobal. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendekia*, 2(12).
- Kasimbara, R. P. (2019). Layanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Pagentan 5 Singosari Kabupaten Malang. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 7(2), 29-43.
- Mariyati, M., Aini, K., & Rohana, N. (2020). Pembentukan Kader Kesehatan Jiwa Sekolah dan Pelatihan Penanganan Masalah Psikososial di SD N Krapyak Semarang (Establishment of School Health Care and Training of Psychosial Problem Services in SDN Krapyak Semarang). *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 46-54.
- Putro, M. D. Y., & Abdillah, O. (2024). Pelatihan Administrasi dan Pengorganisasian UKS SDN Codo 02 Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. *Dedikasi Cendekia: Warta Pengabdian Pendidikan*, 1(1), 19-23.
- Rizqi, Y. N. K., & Maryati, L. (2024). Pelatihan manajemen UKS dan pendidikan keterampilan hidup sehat untuk mendukung terwujudnya madrasah sehat. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 78-94.